

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, KECUKUPAN  
MODAL DAN *NON PERFORMING FINANCING*  
(NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN UMKM PADA BPRS DI  
INDONESIA TAHUN 2018-2021**



**OLEH  
IZZAH WINDANI  
NIM 180502125**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2022**

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, KECUKUPAN  
MODAL DAN *NON PERFORMING FINANCING*  
(NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN UMKM PADA BPRS DI  
INDONESIA TAHUN 2018-2021**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi**



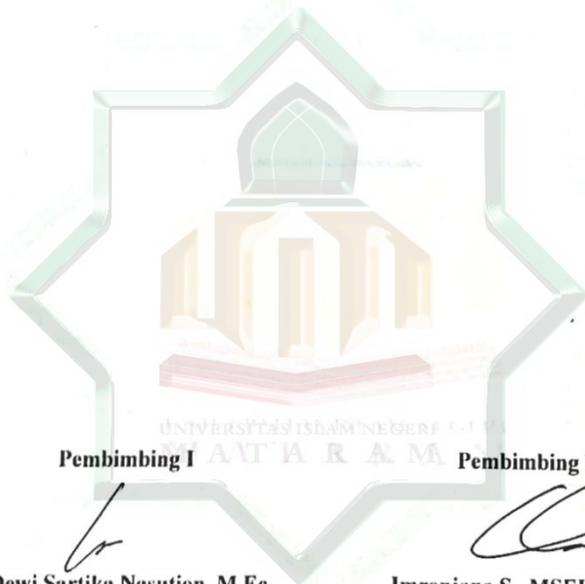
**OLEH**

**IZZAH WINDANI  
NIM 180502125**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
2022**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Izzah Windani, NIM: 1805020125 dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan UMKM Pada BPRS di Indonesia tahun 2018-2021” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.



Pembimbing I

Pembimbing II

Dewi Sartika Nasution, M.Ec  
NIP:197912022011012007

Imronjana S., MSEI  
NIP:199004282019031005

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Ujian Skripsi

Mataram, 20 April 2022

Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Izzah Windani

NIM : 180502125

Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Judul : *"Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan UMKM Pada BPRS di Indonesia tahun 2018-2021"*

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.  
wassalammu'alaikum, wr. wb.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
Dewi Sartika Nasution, M.Ec  
NIP:197912022011012007

  
Imronjana S., MSEI  
NIP:199004282019031005

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Izzah Windani, Nim 180502125 dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan UMKM Pada BPRS di Indonesia tahun 2018-2021” telah di pertahankan di depan dewan penguji Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 31 Mei 2022

### Dewan Penguji

Dewi Sartika Nasution, M.Ec.  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Imronjana S., MSEI  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Muhammad Yusup, M.Si.  
(Penguji I)

Safwira Guna Putra, M.Ec.Dev.  
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.

NIP. 197111102002121001

Perpustakaan UIN Mataram

## MOTTO

*“Berbuat baiklah tanpa perlu alasan”*



**Perpustakaan UIN Mataram**

## PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang paling berharga dalam hidup saya, yaitu ibuku Jurmiah dan ayahku Safwin. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna.”*



Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

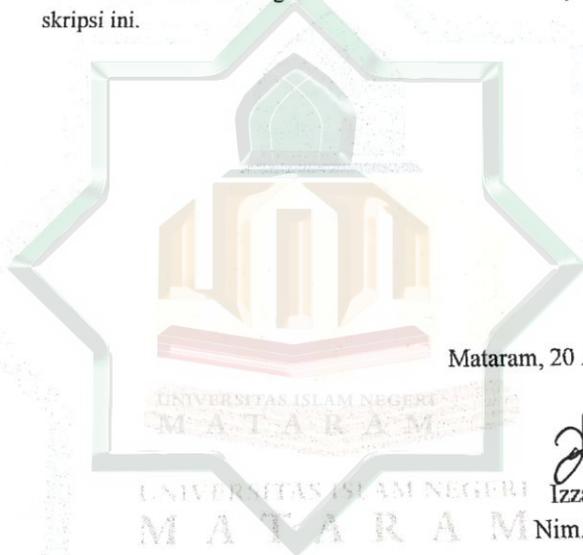
*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, dan Shalawat serta salam selalu tercurahkan kehadiran baginda Nabi Muhammad SAW sehingga sampai saat inipeneliti diberikan kesehatan, kemudahan, serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan UMKM Pada BPRS di Indonesia Tahun 2018-2021”**

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Dengan penuh rasa syukur, peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan bimbingan, dan doa, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ayah dan ibu yang begitu saya sayangi. Bapak Safwin dan ibu Jurmiah yang tiada hentinya memanjatkan do'a, dukungan, semangat dan nasihatnya sampai tahap akhir penyusunan skripsi ini. Dan semua saudara saya yang saya sayangi.
2. Prof. DR. TGH Masnun Tahir, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
3. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
4. Dewi Sartika Nasution, M.Ec selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada peneliti yang sangat membantu proses penyelesaian skripsi ini.

5. Imronjana S., MSEI selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan serta masukan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Rizky Rafhatun Imawan, S.E yang selalu membantu peneliti dalam berbagai keadaan khususnya pada saat pengolahan data skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. CBS group dan rekan seperjuangan kelas D Perbankan Syariah angkatan 2018 yang telah memberikan semangat, pengalaman, cerita dan dukungan kepada peneliti.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.



Mataram, 20 April 2022

Peneliti,

*Izzah*

Izzah Windani

Nim.180502125

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	
<b>PENGESAHAN</b> .....	
<b>MOTTO</b> .....	
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Definisi Operasional.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Pengertian pembiayaan.....	12
2. Jenis-jenis pembiayaan.....	13
3. Tujuan dan fungsi pembiayaan.....	15
4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	16
5. Dana Pihak Ketiga.....	18
6. Kecukupan Modal.....	19
7. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	20
8. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	20
B. Penelitian terdahulu.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	28
B. Populasi dan sampel.....	28
C. Variabel penelitian.....	29

D. Teknik pengumpulan data/prosedur penelitian.....	30
E. Teknik analisis data .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Gambaran Umum BPRS di Indonesia .....	35
2. Uji Asumsi Klasik .....	42
3. Hasil Regresi Linier Berganda .....	45
4. Uji Hipotesis .....	46
B. Pembahasan .....	49
1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	49
2. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	51
3. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	53
4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembiayaan BPRS Berdasarkan Golongan Pembiayaan Tahun 2018-2021.....	5
Tabel 4.1 Jumlah BPRS di Indonesia Tahun 2018-2021.....	36
Tabel 4.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga BPRS Tahun 2018-2021.....	38
Tabel 4.3 Perkembangan CAR (%) BPRS Tahun 2018-2021 .....	32
Tabel 4.4 Perkembangan NPF (%) BPRS Tahun 2018-2021.....	40
Tabel 4.5 Perkembangan Pembiayaan UMKM BPRS Tahun 2018-2021 .....	41
Tabel 4.6 Uji Normalitas .....	42
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi .....	43
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas .....	36
Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda .....	37
Tabel 4.10 Uji F.....	38
Tabel 4.11 Uji t.....	39

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 23



**Perpustakaan UIN Mataram**

**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan UMKM Pada BPRS di Indonesia Tahun 2018-2021**

**OLEH**  
**IZZAH WINDANI**  
**NIM 180502125**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia Tahun 2018-2021. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan UMKM Pada BPRS Di Indonesia yang terdapat pada Statistik Perbankan Syariah laporan bulanan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2021. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan menggunakan SPSS 26 menunjukkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM dengan nilai koefisien 0,524 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM dengan koefisien 0,006 dengan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien -0,020 dengan signifikan  $0,011 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji F yang menunjukkan bahwa ketiga variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia tahun 2018-2021.

**Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan UMKM**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pengertian Bank menurut UU No 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.<sup>1</sup> Bank merupakan lembaga keuangan yang terpenting yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Fungsinya sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang surplus dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana-dananya dan memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya.<sup>2</sup>

Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah. Dalam perbankan syariah, Bank Pengkreditan Rakyat Yang Dimaksud Yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>3</sup>

Sesuai dengan fungsi bank sebagai *financial intermediary*, BPRS menjalankan aktivitasnya dengan menghimpun dana pihak ketiga dari masyarakat berupa tabungan dan deposito serta

---

<sup>1</sup>Putri Rosyida, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), hlm. 1

<sup>2</sup> Uus Ahmad Husaeni, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Pada BPRS Di Indonesia", *EQUILIBRIUM*. (Vol.5 No.1, 2017), hlm.2

<sup>3</sup> Erviana Kusuma, "Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Sektor UMKM Pada BPRS Di Indonesia Periode 2015-2019", *Skripsi*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021), hlm.1

menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.<sup>4</sup> Menurut undang-undang nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dalam pasal 1 disebutkan bahwa “pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.<sup>5</sup>

Sumber dana adalah hal yang paling penting bagi bank untuk meningkatkan jumlah pembiayaan yang akan di salurkan kepada masyarakat. Dalam memberikan pembiayaan, sektor perbankan sangat memerlukan ketersediaan dana. Semakin banyak dana bank, maka semakin besar peluang bank menjalankan fungsinya. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

Selain dana pihak ketiga, Kecukupan Modal atau modal yang harus disediakan oleh bank merupakan hal yang juga penting yang harus dimiliki oleh bank. Dapat dikatakan bahwa cadangan modal pada bank dapat digunakan apabila bank mengalami masa-masa sulit terutama pada proses operasinal bank yang salah satunya ialah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur Kecukupan Modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah ketentuan permodalan yaitu rasio minimum perbandingan antara modal resiko dengan aktiva yang mengandung resiko. Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika

---

<sup>4</sup> Uus Ahmad Husaeni, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga...”,hlm.2

<sup>5</sup>Ratu Vien Sylvia Aziza, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio*, Modal Sendiri Dan Margin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Mudharabah”,*Jurnal Ekonomi Dan Bisni*, (Vol.2 No.1,2017), hlm.5

<sup>6</sup>Made Ria Anggreni, I Made Sadha Suardhika, “ Pengaruh Dan Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Resiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (Vol.9 No.1, 2014)hlm.27

dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu menutupi kerugian tersebut.<sup>7</sup>

Selain menjadi sumber pendapatan bank, aktivitas pembiayaan rentan terhadap resiko yang menjadi salah satu penyebab utama bank menghadapi masalah. Masalah yang sering terjadi dalam penyaluran kredit adalah ketidakmampuan nasabah untuk melakukan kewajibannya kepada pemberi kredit, NPF (*Non Performing Financing*) atau NPL (*Non Performing Loan*) merupakan kredit bermasalah yang disalurkan oleh pihak perbankan kepada penerima kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Istilah NPL ditujukan kepada perbankan konvensional sedangkan NPF ditujukan kepada bank syariah. Rasio NPF menunjukkan kinerja perbankan syariah yang mengatur resiko pembiayaan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio NPF berarti bahwa kredit macet yang disalurkan semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan buruk, begitu juga sebaliknya.<sup>8</sup> Resiko pembiayaan pada bank syariah terjadi akibat tidak kembalinya pokok pinjaman yang diberikan dan bank tidak menerima imbalan, ujah atau bagi hasil seperti kesepakatan awal saat terjadi akad pembiayaan antara bank syariah dan nasabah penerima pembiayaan.<sup>9</sup>

Dalam melakukan operasinya, BPRS lebih mengutamakan untuk memberikan pembiayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah.<sup>10</sup> Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam mendorong percepatan pembangunan ekonomi di Indonesia. Dengan adanya sektor UMKM, angka pengangguran di Indonesia menjadi berkurang. Sektor UMKM telah

---

<sup>7</sup> Siti Muflihah, "Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dikota Palangka Raya", *Skripsi*, (Palangka Raya:IAIN Palangka Raya,2019), hlm.3-4

<sup>8</sup>Khairun Nisaa, "Pengaruh Ukuran Bank, Kecukupan Modal Dan Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas", *Skripsi*, (Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,2019), hlm.7-8

<sup>9</sup> Nadila Nur Azizah, "Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Resiko Pembiayaan, Likuiditas Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017", *Skripsi*, (Lampung:Universitas Islam Negeri Raden Intan,2019), hlm.11-12

<sup>10</sup>Susi Rusdianti, "Analisis Pengaruh CAR, ROA Dan DPK Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah BPRS Di Indonesia", *Skripsi*, (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2019), hlm.1

terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh. Terbukti saat terjadi krisis ekonomi 1998 di Indonesia, hanya sektor UMKM yang bertahan dari collapse-nya perekonomian. UMKM memiliki kekuatan yang tidak dimiliki oleh perusahaan-perusahaan skala besar. UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia yakni 64,19 juta, dimana komposisi usaha mikro dan kecil sangat dominan yakni 64,13 juta atau sekitar 99,92% dari keseluruhan sektor usaha. Pemerintah telah menyediakan insentif dukungan bagi UMKM melalui program pemulihan ekonomi nasional ditahun 2020 dan akan dilanjutkan ditahun 2021. Program ini tercatat telah berhasil menjadi bantalan dukungan bagi dunia usaha, khususnya bagi sektor informal dan UMKM untuk bertahan dalam menghadapi dampak pandemi yang terjadi. Selain itu, ini juga dapat membantu dalam menekan penurunan tenaga kerja. Untuk penguatan sektor UMKM di Indonesia, sudah tentu UMKM membutuhkan dukungan salah satunya dari sektor perbankan. Perbankan menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* dimana salah satu fungsinya adalah menyalurkan kredit atau pembiayaan kepada masyarakat.<sup>11</sup>

Semakin meningkat pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada pelaku usaha UMKM dapat mengurangi pengangguran di Indonesia dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Dan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Indonesia sangat besar dibandingkan dengan perusahaan lain. Produk UMKM yang dipasarkan adalah produk lokal dan UMKM juga memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi. Oleh karena itu UMKM memiliki kelebihan yang tinggi dibandingkan perusahaan yang ada di Indonesia.<sup>12</sup> Adapun perkembangan pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Rina Destiana, "Determinan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia", *JRKA*, (Vol.3 No.2, 2019), hlm.59

<sup>12</sup> Neneng Ratna Sari, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan UMKM Pada BPRS Di Indonesia Periode 2013-2017", *Skripsi*, (Lampung:Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), hlm.5

**Tabel 1.1**

**Berdasarkan Golongan Pembiayaan Tahun 2018-2021 (Rp. Juta)**

Golongan Pembiayaan	2018	2019	2020	2021
Usaha Kecil Dan Menengah	48.721.311	53.587.431	68.831.949	69.718.882
Selain Usaha Kecil Dan Menengah	52.984.763	63.243.869	57.894.596	65.158.775
Total	101.706.074	116.831.300	126.726.545	134.877.657

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK), data diolah

Dapat disimpulkan dari tabel 1.1 bahwa penyaluran pembiayaan dari tahun 2018 hingga tahun 2021 terus mengalami peningkatan, terlihat pada tahun 2018 penyaluran pembiayaan usaha kecil dan menengah sebesar 48.721.311 dan di tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 53.587.431, dan ditahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 68.831.949 dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi 69.718.882, sedangkan selain usaha kecil dan menengah, penyaluran pembiayaan BPRS pada tiap tahunnya mengalami peningkatan, akan tetapi juga pernah menurun ditahun 2020. Dapat dilihat dari tabel diatas penyaluran pembiayaan selain usaha kecil dan menengah ditahun 2018 sebesar 52.984.763, pada tahun 2019 meningkat sebesar 63.243.869, ditahun 2020 mengalami penurunan menjadi 57.894.596 dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan penyaluran pembiayaan menjadi 65.158.775.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul dan meneliti lebih lanjut terkait pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah dengan Pembiayaan UMKM sebagai variabel terikatnya dengan judul penelitian “ *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap*

## ***Penyaluran Pembiayaan UMKM Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2018-2021”***

### **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah**

- a. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia tahun 2018-2021?
- b. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia tahun 2018-2021?
- c. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia tahun 2018-2021?
- d. Apakah Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia tahun 2018-2021 ?

#### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan untuk menghindari perluasan topik yang akan dibahas agar penelitian yang dicapai lebih terarah, maka penelitian ini akan dibatasi oleh variable-variabel yang akan dipengaruhi oleh penyaluran pembiayaan UMKM. Variable-variabel yang dimaksud yaitu Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan *Non Performing Financing* (NPF) Pada BPRS di Indonesia tahun 2018-2021.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia tahun 2018-2021
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kecukupan Modal terhadap pembiayaan pada UMKM pada BPRS di Indonesia tahun 2018-2021
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia tahun 2018-2021

- d. Untuk mengetahui bagaimana Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia tahun 2018-2021

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca terkait ilmu ekonomi khususnya dibidang perbankan dan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagi pembaca kedepannya.

### b. Bagi Peneliti

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan yang lebih baik pada bidang perbankan terkait pengaruh dari Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia.

### c. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan informasi yang dihasilkan untuk pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan pembiayaan UMKM.

## D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah kegiatan pengukuran variabel penelitian yang dilihat dari ciri-ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi variabel penelitian.<sup>13</sup>

1. DPK atau yang biasa dikenal dengan total Dana Pihak Ketiga merupakan dan yang dihimpun oleh BPRS yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha.<sup>14</sup> Rumus yang digunakan untuk mencari DPK sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposit}$$

2. Kecukupan Modal (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva pada bank

---

<sup>13</sup>Erviana Kusuma, "Pengaruh Financing To Deposit...", hlm.28

<sup>14</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:PRENAMEDIA GROUP, 2018), hlm.43

yang mengandung unsur resiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana diluar bank.<sup>15</sup> Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini sebagai berikut:

$$CAR = \frac{ModalSendiri}{ATMR} \times 100\%$$

3. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio penunjang yang mengukur penilaian atas asset. NPF merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank.<sup>16</sup> Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini sebagai berikut:

$$NPF = \frac{JumlahPembiayaanBermasalah}{TotalPembiayaan} \times 100\%$$

#### 4. Pembiayaan UMKM

Menurut undang-undang perbankan No.10 Tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihsn tersebut setelah waktu tertentu sesuai kesepakatan dengan imbalan atau bagi hasil.

Usaha mikro kecil menengah atau yang biasa dikenal dengan UMKM adalah badan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.<sup>17</sup>

<sup>15</sup>Siti Muflihah, “Pengaruh Kecukupan Modal...”, hlm.38

<sup>16</sup>Hasna Rohmatunnisa dan Leni Nur Pratiwi, “Pengaruh NPF, FDR, CAR Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Pada BPRS Di Indonesia”, *Jurnal Of Applied Islamic Economics And Finance*, (Vol.1,No.1,Oktober 2021), hlm.139

<sup>17</sup>Fadilah Sari Siregar, “Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF)”, *BILAL*, (Vol.2, No. 2, 2021), hlm.113

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 1. Kajian Pustaka

##### a. Pengertian pembiayaan

Kata pembiayaan berasal dari kata “biaya” yang berarti mengeluarkan dana untuk keperluan sesuatu. Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara kedua belah pihak yakni bank dengan nasabah yang dibiayai yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu yang ditetapkan dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>18</sup>

Kasmir, berpendapat bahwa “pembiayaan adalah menyediakan uang maupun tagihan oleh pihak bank yang mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan pembiayaan beserta bagi hasilnya berdasarkan waktu yang telah disepakatkan”.<sup>19</sup>

Pembiayaan juga berarti kepercayaan (*trust*), maksudnya bank atau lembaga keuangan syariah menaruh kepercayaan kepada seseorang atau perusahaan untuk memegang amanah yang diberikan berupa pemberian dana dan mengelolanya dengan benar, adil dan disertai ikatan dan syarat yang jelas dan saling menguntungkan antara kedua belah pihak.<sup>20</sup>

##### b. Jenis-jenis pembiayaan

Jenis pembiayaan dapat digolongkan sebagai berikut:

###### 1) Jenis pembiayaan menurut tujuan penggunaan

Meurut Undang-Undang Perbankan Nomor 21 Tahun 2008, Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat

---

<sup>18</sup>Nurnasrina, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Pekanbaru:CAHAYA FIRDAUS Publishing and Printing,2018), hlm.1

<sup>19</sup>Erviana Kusuma, “Pengaruh Financing To Deposit Ratio...”,hlm.12

<sup>20</sup>Nurnasrina, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah...*,hlm.2

Syariah. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa; 1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah; 2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bitamlik; 3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna; 4. Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan 5. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.<sup>21</sup>

## 2) Jenis Pembiayaan Menurut Jangka Waktu

Pembiayaan menurut jangka waktu dapat dikelompokkan atas:

- a. Pembiayaan jangka pendek (*short term*), yaitu pembiayaan berdurasi waktu tidak lebih dari 1 tahun. Pembiayaan jenis ini misalnya pembiayaan untuk pertanian yang bersifat musiman, perdagangan musiman, industry, pembiayaan proyek dan lainnya.
- b. Pembiayaan jangka menengah (*intermediate term*), yaitu pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari 1 tahun dan kurang dari 3 tahun.
- c. Pembiayaan jangka panjang (*long term*), yaitu pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari 3 tahun, misalnya pembiayaan pengadaan rumah KPR, pembangunan ruko, pabrik dan lain-lain.

## 3) Jenis Pembiayaan Menurut Cara dan Sifat Penarikannya

Berdasarkan cara penarikannya, pembiayaan dapat dikelompokkan atas;

- a. Penarikan sekaligus, yaitu penarikan pembiayaannya dilakukan satu kali sebesar plafon pembiayaan.
- b. Penarikan bertahap sesuai jadwal yang ditentukan pada tingkat penyelesaian proyek.
- c. Rekening koran (*revolving*), yaitu penarikan sesuai kebutuhan nasabah.

Sedangkan berdasarkan sifat penarikannya dapat dibedakan atas; Pembiayaan langsung atau pembiayaan yang

---

<sup>21</sup>Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan:FEBI UIN-SU Press,2018), hlm.59

ketika disetujui dapat langsung digunakan oleh nasabah dan Pembiayaan tidak langsung atau pembiayaan yang belum dapat digunakan langsung oleh nasabah, walaupun sudah disetujui oleh bank.

4) Jenis Pembiayaan Menurut Metode Pembiayaan

Menurut metode pembiayaan, dapat dikelompokkan atas;

- a. Pembiayaan bilateral, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada satu orang atau satu perusahaan oleh satu bank saja.
- b. Pembiayaan sindikasi, yaitu pembiayaan yang diberikan oleh 2 atau lebih perbankan untuk membiayai suatu proyek.

5) Jenis Pembiayaan Menurut Akad

Berdasarkan akad, pembiayaan dapat digolongkan atas:

- a. Pembiayaan dengan akad jual beli (Murabahah)
- b. Pembiayaan dengan akad bagi hasil (Mudharabah)
- c. Pembiayaan dengan akad sewa menyewa atau sewa beli (Ijarah)
- d. Pembiayaan dengan akad pinjam meminjam berdasarkan akad qordh.

6) Jenis Pembiayaan Menurut Cara Pembayaran

Menurut cara pembayarannya, pembiayaan dapat digolongkan atas:

- a. Pembiayaan dengan pembayaran angsuran
- b. Pembiayaan dengan pembayaran sekaligus pada saat jatuh tempo.<sup>22</sup>

c. Tujuan dan fungsi pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi. Menurut Kasmir, tujuan pembiayaan adalah:

- 1) Mencari keuntungan dengan mengharapkan suatu nilai tambah atau menghasilkan laba yang diinginkan.

---

<sup>22</sup>Nurnasrina, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah...*, hlm.20-22

- 2) Membantu pemerintah dalam upaya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.
- 3) Membantu usaha nasabah.

Menurut Veithzal Riva'I, tujuan pembiayaan adalah:

- 1) *Profitability*, memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan
- 2) *Safety*, keamanan dari fasilitas pembiayaan harus benar-benar terjamin.<sup>23</sup>

d. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan bentuk kegiatan ekonomi masyarakat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Menurut Zulkarnain, usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200,000 juta rupiah.
2. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 Milyar.
3. Usaha yang berdiri sendiri
4. Berbentuk badan usaha yang dimiliki perseorangan

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian bank langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria berikut:

1. Kriteria usaha mikro sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50,000,000
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300,000,000
2. Kriteria usaha kecil sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Ibid, hlm.17-18

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50,000,000 sampai dengan paling banyak Rp.500,000,000
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300,000,000 sampai dengan paling banyak 2,500,000,000
3. Kriteria usaha menengah sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.500,000,000 sampai dengan paling banyak Rp.10,000,000,000
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.2,500,000,000 sampai dengan paling banyak Rp.50,000,000,000.<sup>24</sup>
- e. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat dan badan usaha yang digunakan untuk kegiatan operasional bank.<sup>25</sup> Menurut Lukman Dendawijaya, yang menyatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang bias berkisar 80%-90% dari jumlah dana yang dikelola oleh bank.<sup>26</sup> Dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasinya dari dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat disebabkan karena sumber dana ini merupakan yang paling utam bagi bank. Untuk memperoleh sumber dan dari masyarakat, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan.<sup>27</sup> Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis berguna agar para nasabah sebagai penyimpan mempunyai berbagai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank melalui perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro,

---

<sup>24</sup> Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia,2020),hlm.1-3

<sup>25</sup>Neneng Ratna Sari, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*...", hlm.52

<sup>26</sup>Muthia Khairina, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Pembiayaan Kredit Pada PT. BPRS Puduarta Insane Medan", *Skripsi*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,2018), hlm.18

<sup>27</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015),hlm.71

tabungan dan deposito dengan berdasarkan prinsip syariah.<sup>28</sup>  
Rumus DPK sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposit}$$

f. Kecukupan Modal

Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (owner). Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank dibagi dalam modal inti dan modal pelengkap.

1. Modal inti terdiri atas:

- a. Modal disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik
- b. Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham
- c. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh Kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual)
- d. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS
- e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS
- f. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan
- g. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS
- h. Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan
- i. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut

---

<sup>28</sup>Mayvina, Mahardhika Utami Dan Muslikhairi, "Pengaruh Dan Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2015-2017", *Jurnal Ekonomi Syariah*, (Vol.4, No.1, Februari 2019), hlm.37

## 2. Modal pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang dipersamakan dengan modal. Modal pelengkap dapat berupa:

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap
- b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan
- c. Modal pinjaman yang mempunyai ciri-ciri: tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh, tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BI, mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian bank, pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi.
- d. Pinjaman subordinasi yang memiliki syarat: ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank, mendapat persetujuan dari BI, tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, minimal berjangka waktu 5 tahun, pelunasan pinjaman harus dengan persetujuan dari BI, hak tagih dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir (kedudukannya sama dengan modal)

Permodalan merupakan hal yang pokok bagi sebuah bank, selain sebagai penyangga kegiatan operasional bank, modal juga sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Modal ini juga terkait dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai Lembaga intermediasi atas dana yang diterima nasabah. Dengan terjaganya modal berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat dana untuk keperluan operasional selanjutnya.

Modal adalah suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh suatu unit bisnis bank. Hal itu dikarenakan beroperasi atau tidaknya suatu bank dan dipercaya atau tidaknya suatu bank salah satunya dipengaruhi oleh kecukupan modal. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kemungkinan terjadi kerugian yang timbul dari

aktiva bank yang sebagian besar dari masyarakat.<sup>29</sup> Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.<sup>30</sup>

Menurut Pramono, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, salah satunya yang berasal dari pembiayaan.<sup>31</sup> *Bank For International Settlement (BIS)* menetapkan ketentuan dan perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah 8% sebagai kewajiban penyediaan modal minimum bank. Ketentuan 8% ini dibagi kedalam 2 bagian yaitu 4% modal inti dan 4% modal sekunder.<sup>32</sup> Rumus CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$$

g. *Non Performing Financing (NPF)*

Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat resiko kredit adalah tercermin dari besarnya *Non Performing Loan (NPL)*, dalam terminologi bank syariah disebut dengan *Non Performing Financing (NPF)*. *Non Performing Financing (NPF)* merupakan rasio yang menggambarkan presentasi pembiayaan bagi hasil bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank jika tidak ditangani dengan baik. Semakin besar porsi pembiayaan bermasalah karena adanya keraguan atas kemampuan debitur dalam membayar kembali pinjamannya, semakin besar pula kebutuhan biaya penyisihan kerugian pembiayaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh oleh bank. Apabila jumlah pembiayaan

---

<sup>29</sup>Tanti Luciana, "Pengaruh Resiko Pembiayaan, Kecukupan Modal Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Skripsi*, (Jember:Universitas Jember,2013),hlm.10

<sup>30</sup> Andrianto, Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori Dan Praktik*, (Surabaya: Qiara Medika,2019), hlm.164

<sup>31</sup>Hasna Rohmatunnisa dan Leni Nur Pratiwi, "Pengaruh NPF...", hlm.140

<sup>32</sup>Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2000), hlm.161

bermasalah meningkat maka akan menurunkan jumlah pembiayaan yang disalurkan.<sup>33</sup>

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dalam peraturan bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang penilaian kualitas bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat (2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu Lancer (L), Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancer (KL), diragukan (D) dan Macet (M).

h. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Sebelum lahirnya BPR Syariah di Indonesia, masyarakat terlebih dahulu mengenal adanya bank pengkreditan rakyat (BPR). Menurut UU No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa BPR adalah bank konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dimana BPR konvensional masih menerapkan system bunga dalam operasionalnya. Oleh karena itu, perlu dibedakan antara BPR konvensional dengan BPR Syariah yang diantaranya meliputi:

1. Akad dan Aspek legalitas  
Dalam BPR Syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi dunia dan akhirat karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum islam.
2. Adanya Dewan Pengawas Syariah dalam struktur organisasinya yang bertujuan mengawasi praktik operasional BPR syariah agar tidak menyimpang pada prinsip syariah.
3. Penyelesaian sengketa yang terjadi diselesaikan melalui Badan Arbitrase Syariah maupun pengadilan agama.

---

<sup>33</sup> Ahmad Choirudin, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, (Vol.6, No.9, September 2017), hlm.7

4. Bisnis dan usaha yang dijalankan tidak boleh bisnis yang haram, syubhat ataupun dapat menimbulkan kemudharatan bagi pihak lain.
5. Praktik operasional BPR Syariah, baik untuk penghimpunan maupun penyaluran pembiayaan, menggunakan system bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>34</sup> Kegiatan yang dilakukan oleh bank pembiayaan rakyat syariah hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan oleh bank umum syariah, yaitu berupa penghimpunan dana, penyaluran dana dan kegiatan dibidang jasa.<sup>35</sup>

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh BPRS menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah diatur dalam pasal 21, yaitu bahwa kegiatan usaha bank pembiayaan rakyat syariah meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
  - a. Simpanan dalam bentuk tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
  - b. Investasi berupa deposito atau tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah dan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
  - a. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah dan musyarakah

---

<sup>34</sup>Neneng Ratna Sari, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*...", hlm,24

<sup>35</sup>Mahda Afsari, "Pengaruh CAR, ROA, NPF dan FDR Terhadap Penyaluran Pembiayaan Sektor UMKM Pada BPRS di Indonesia PERIODE 2012-2016", *Skripsi*, (Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,2018),hlm.36

- b. Pembiayaan berdasarkan akad murabahah, salam atau istishna'
  - c. Pembiayaan berdasarkan adad qardh
  - d. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
  - e. Pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah
3. Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah dan investasi berdasarkan akad mudharabah dan atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
  4. Memindahkan uang, baik unruk kepentingan sendiri maupun kepentingan nassabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah
  5. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh BPRS menurut undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah diatur dalam pasal 21, yaitu bahwa kegiatan usaha BPRS Meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk :
  - a. Simpanan yang berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad syariah
  - b. Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya berdasarkan akad syariah
2. Menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk:
  - a. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah
  - b. Pembiayaan berdasarkan akad murabahah, salam, atau istishna
  - c. Pembiayaan berdasarkan akad qardh
  - d. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
  - e. Pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah

3. Menetapkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
4. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening BPRS
5. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.<sup>36</sup>

## 2. Penelitian terdahulu

- a. Tanti Luciana, yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Resiko Pembiayaan, Kecukupan Modal Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia”. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011, sedangkan sampel yang digunakan adalah 5 bank selama 4 tahun. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa resiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kekurangan pada penelitian yang dilakukan terdapat pada sampel penelitian dan variabel yang digunakan masih sangat terbatas, sedangkan kelebihanannya yakni hasil penelitian yang didapatkan bermanfaat bagi kalangan perusahaan dan pembaca serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menetapkan strategi usaha dimasa yang akan datang.<sup>37</sup>
- b. Putri Rosyida, yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan”. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta yang telah *go public* di Indonesia pada tahun 2007-2013, sedangkan sampel yang digunakan adalah

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm.37-38

<sup>37</sup> Tanti Luciana, “Pengaruh Resiko Pembiayaan, Kecukupan Modal Dan Dana Pihak Ketiga..., hlm.ix

seluruh Bank Umum Swasta *go public* yang tercantum pada Bank Indonesia tahun 2007-2013. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa dana pihak ketiga terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit, CAR terbukti tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit dan ROA Terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit serta NPL terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Kekurangan pada penelitian yang dilakukan adalah keterbatasan pada objek yang diteliti. Sedangkan kelebihanannya sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis.<sup>38</sup>

- c. Agnes Dwi Astuti, yang melakukan penelitian dengan judul “pengaruh jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), inflasi, BI *Rate* dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah periode Juni 2014-Maret 2017”. Populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 13 bank, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian adalah metode *purposive sampling*. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, BI *rate*, dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM. Kekurangan pada penelitian yang dilakukan terdapat pada keterbatasan variabel yang digunakan, sedangkan kelebihanannya sangat membantu bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebuah acuan dalam melakukan penelitian lanjutan.<sup>39</sup>
- d. Khairun Nisaa, yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Bank, Kecukupan Modal Dan Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) selama periode 2014-2018,

---

<sup>38</sup> Putri Rosyida, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR)...”, hlm.vi

<sup>39</sup> Agnes Dwi Astuti, “Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (Dpk), Inflasi, Bi *Rate* Dan *Financing To Deposit Ratio* (Fdr) Terhadap Alokasi Pembiayaan Umkm Pada Bank Umum Syariah Periode Juni 2014-Maret 2017”, *Skripsi*, (Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,2017),hlm.vii

sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 bank. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui uji f ukuran bank, kecukupan modal, dan resiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 7,6%, sedangkan melalui uji t variabel resiko pembiayaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel ukuran bank dan kecukupan modal tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Kekurangan pada penelitian ini terdapat pada periode dan variabel yang digunakan masih terbatas. Sedangkan kelebihanannya dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian sejenis.<sup>40</sup>

- e. M. Aulia Rizki, yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018”. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Yang Terdapat Pada Statistik Perbankan Syariah, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah data laporan keuangan publikasi tahunan dari tahun 2015-2018. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen yang terdiri dari DPK, NPF dan CAR berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah, sedangkan secara individu variabel DPK berpengaruh positif, NPF berpengaruh positif, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah. Kekurangan pada penelitian yang dilakukan terdapat pada periode dan variabel yang digunakan serta objek penelitian masih terbatas, sedangkan kelebihanannya sangat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.<sup>41</sup>

---

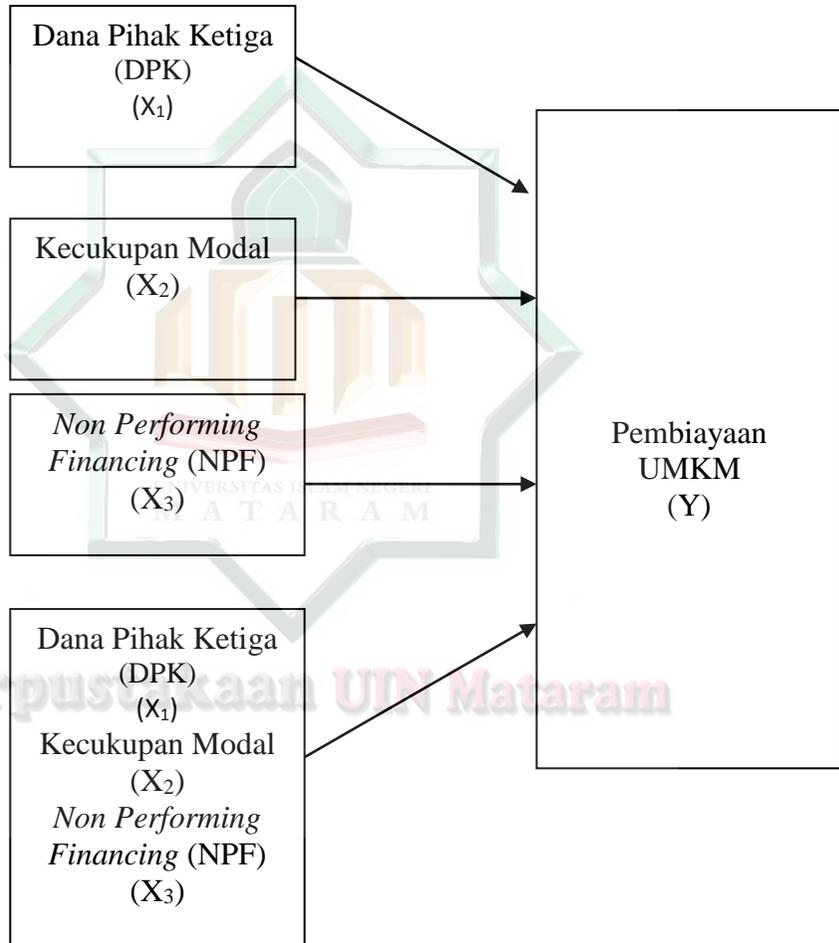
<sup>40</sup> Khairun Nisaa, “Pengaruh Ukuran Bank, Kecukupan Modal...”, hlm.vii

<sup>41</sup> M. Aulia Rizky, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018”, *Skripsi*, (Lampung:Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2020),hlm.iii

### 3. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi.<sup>42</sup>

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



<sup>42</sup>Nizamuddin, Khairul Azam, Dkk, *Metode Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*, (Riau:DOTPLUS Publisher,2021),hlm.90

#### 4. Hipotesis Penelitian

Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan menggunakan hipotesis, penelitian akan menjadi lebih terarah pengujiannya dengan kata lain hipotesis menjadi pembimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan baik secara objek pengujian maupun pengumpulan data.<sup>43</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>0</sub>1 : Dana Pihak Ketiga Tidak Berpengaruh Terhadap Pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia
- H<sub>a</sub>1 : Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Terhadap Pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia
- H<sub>0</sub>2 : Kecukupan Modal Tidak Berpengaruh Terhadap Pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia
- H<sub>a</sub>2 : Kecukupan Modal Berpengaruh Terhadap Pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia
- H<sub>0</sub>3 : *Non Performing Financing* (NPF) Tidak Berpengaruh Terhadap Pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia
- H<sub>a</sub>3 : *Non Performing Financing* (NPF) Berpengaruh Terhadap Pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia
- H<sub>0</sub>4 : Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia
- H<sub>a</sub>4 : Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia

---

<sup>43</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana,2017), hlm.84

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausalitas. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berisi angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>44</sup> Dengan menggunakan metode penelitian ini peneliti dapat mengetahui bagaimana pengaruh antara Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan UMKM Pada BPRS di Indonesia.

#### **2. Populasi dan sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.<sup>45</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data runtun waktu (*time series*) dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

##### **b. Sampel**

Secara sederhana, sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.<sup>46</sup> Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar, sehingga peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan-keterbatasan misalnya dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>47</sup> Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2018-2021.

---

<sup>44</sup>Anisa Savira, "Pengaruh In Customer Delivery Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Mataram", *Skripsi*, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram,2020),hlm.46

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016), hlm.80

<sup>46</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2016),hlm.150

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm.81

### 3. Variabel penelitian

Variabel penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>48</sup> Variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

- a. Variabel independen (X) atau variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini Variabel independennya meliputi Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan *Non Performing Financing* (NPF)
- b. Variabel dependen (Y) atau variabel terikat atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependennya yaitu pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia.

### 4. Teknik pengumpulan data/prosedur penelitian

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Salah satunya dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data atau peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, melainkan dapat dilihat atau diperoleh dari orang lain atau lewat dokumen.<sup>49</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ada data sekunder atau data yang diperoleh dari data laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dapat dilihat atau didapatkan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan.

### 5. Teknik analisis data

- a. Uji Asumsi Klasik
  1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi dari sampel data yang didapatkan berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tidak normal. Uji

---

<sup>48</sup>*Ibid*, hlm.39

<sup>49</sup>*Ibid*, hlm.137

normalitas dapat dilakukan dengan beberapa teknik yang salah satunya dapat dilakukan dengan teknik pengujian yang disebut *Kolmogorov-Smirnov*. Ketentuan pengujian dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas kurang dari  $<0,05$  maka data berdistribusi secara tidak normal.
- b. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas lebih dari  $>0,05$  maka data berdistribusi secara normal.<sup>50</sup>

## 2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan prosedur yang harus diperiksa apabila jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data *time series*. Dengan menggunakan uji autokorelasi akan dilihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini ( $t$ ) dibandingkan dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ) pada model regresi yang digunakan. Teknik pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson*. Dalam uji *Durbin-Watson* data dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW berada diantara  $d_u$  dan  $4 - d_u$ .

## 3. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menjamin bahwa antara variabel-variabel independen yang digunakan tidak memiliki hubungan yang linier. Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan linear antara satu atau lebih variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai angka tolerance diatas ( $>$ ) 0,1
- b. Mempunyai VIF dibawah ( $<$ ) 10.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Partino dan Idrus, *Statistika Inferensial*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010), hlm.50

<sup>51</sup>*Ibid...*, hlm.153

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Jika seorang peneliti ingin memeriksa hubungan antara 2 variabel independen terhadap sebuah variabel dependen, maka diperlukan teknik analisis yang disebut dengan teknik analisis linear berganda. Pada penelitian akan diteliti mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan UMKM. Variabel dependennya adalah pembiayaan UMKM sedangkan variabel independennya adalah Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan *Non Performing Financing* (NPF).<sup>52</sup> Analisis Regresi Linear Berganda dirumuskan dengan:

$$Y_t = \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + U_t$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan UMKM

$\beta_1 X_1$  = Dana Pihak Ketiga

$\beta_2 X_2$  = Kecukupan Modal

$\beta_3 X_3$  = *Non Performing Financing* (NPF)

U = *error term*

c. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel bebas.<sup>53</sup> Ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai Probabilitas (>) dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika nilai Probabilitas (<) dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

2. Uji t

Uji t (parsial) dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel yakni variabel independen

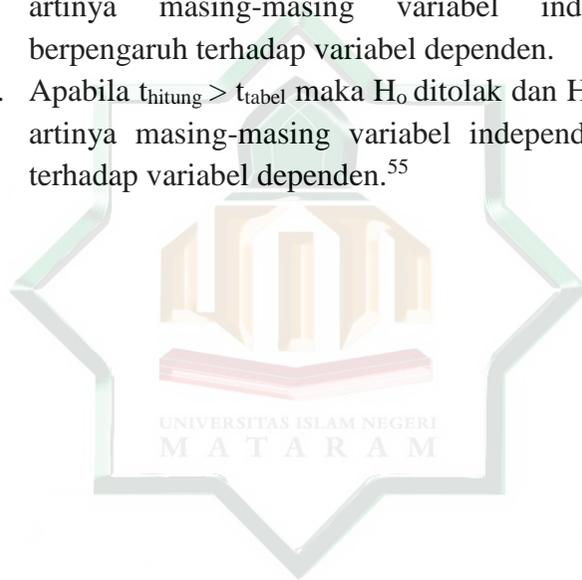
---

<sup>52</sup>Any Tsalasatul Fitriyah, Vici Handalusia Husni, *Statistik Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Mataram, Sanabil,2020), 137-141

<sup>53</sup>Agnes Dwi Astuti, "Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (Dpk)...", hlm.74

dengan variabel dependen.<sup>54</sup> Ketentuan yang digunakan sebagai berikut :

- a. Jika signifikan nilai  $t < 0,05$  maka pengaruh signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b. Jika signifikan nilai  $t > 0,05$  maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- c. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>55</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>54</sup> Lia Tresnawati, "Pengaruh DPK, NPF Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Syariah Sector UMKM Pada Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah Dipulau Jawa Tahun 2010-2017", *Skripsi*, (Yogyakarta:Fakultas Ekonomi Yogyakarta,2019), hlm.34

<sup>55</sup> Dwi Prayitno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Menggunakan SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm.134

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum BPRS di Indonesia**

Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) dikenalkan pertama kali oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada akhir tahun 1997. Pada masa pembinaan yang dilakukan BRI, seluruh bank tersebut diberi nama Bank Pengkreditan Rakyat (BPR). Dalam perkembangannya muncul BPR yang berprinsip pada hukum Islam. BPR tersebut diberi nama Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS). BPRS syariah yang pertama kali berdiri adalah PT. BPR Dana Mardhatillah, margahayu Bandung, PT.BPR Berkah Amal Sejahtera, padalarang, dan PT.BPR Amanah Rabbaniyah, banjaran, pada tanggal 8 Oktober 1990. Ketiga BPR tersebut telah mendapat izin prinsip dari Menteri Keuangan RI dan mulai beroperasi pada tanggal 19 Agustus 1991.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah Islam. BPRS Syariah didirikan berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil pasal 1 (butir 4) UU No. 10 Tahun 1998 Tentang perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa BPRS syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Adapun data perkembangan dari jumlah BPRS di Indonesia, Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia periode 2018-2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah BPRS di Indonesia Tahun 2018-2021**

Provinsi	2018	2019	2020	2021
Jawa Barat	28	28	28	28
Banten	8	8	8	8
DKI Jakarta	1	1	1	1
D.I. Yogyakarta	12	12	12	12
Jawa Tengah	26	26	26	26
Jawa Timur	28	28	28	28
Bengkulu	3	2	3	3
Jambi	-	-	-	-
Nanggroe Aceh Darussalam	10	10	10	11
Sumatera Utara	8	8	8	5
Sumatera Barat	7	7	7	9
Riau	2	2	2	2
Sumatera Selatan	1	1	1	1
Kepulauan Belitung	1	1	1	1
Kepulauan Riau	2	2	2	2
Lampung	11	11	11	11
Kalimantan Selatan	1	1	1	1
Kalimantan Barat	-	-	-	-
Kalimantan Timur	1	1	1	1
Kalimantan Tengah	1	1	1	1
Sulawesi Tengah	-	-	-	1
Sulawesi Selatan	7	7	7	7
Sulawesi Utara	-	-	-	-
Gorontalo	-	-	-	-
Sulawesi Barat	1	1	1	1
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	3	3	3	3
Bali	1	1	1	1
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
Maluku	-	-	-	-

Papua	1	-	-	-
Irian Jaya Barat	-	-	-	-
Maluku Utara	3	3	3	3
Total	167	164	163	164

**Tabel 4.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga BPRS Tahun 2018-2021**

Bulan	2018	2019	2020	2021
1	7.105.191	8.103.396	9.093.701	9.844.583
2	7.148.155	8.082.299	9.078.262	9.857.711
3	7.242.954	8.135.985	9.102.946	9.820.702
4	7.273.665	8.030.510	8.888.712	9.817.072
5	7.149.497	8.030.510	8.863.759	10.070.517
6	7.165.907	8.099.759	8.889.742	10.294.025
7	7.485.582	8.417.124	9.005.462	10.410.962
8	7.597.800	8.546.771	9.00.4956	10.596.501
9	7.739.373	8.635.339	9.119.192	10.783.348
10	7.751.935	8.691.083	9.264.842	10.912.294
11	7.97.7272	8.903.003	9.516.669	11.109.098
12	8.134.938	8.731.890	9.819.043	11.591.692

**Tabel 4.3 Perkembangan CAR (%) BPRS Tahun 2018-2021**

Bulan	2018	2019	2020	2021
1	22.50	20.33	23.28	24.61
2	20.28	21.72	29.96	23.73
3	20.60	20.19	26.80	23.98
4	20.30	19.85	25.96	22.72
5	19.97	21.21	24.80	22.96
6	19.96	19.54	26.34	22.05
7	19.76	19.22	31.10	22.84
8	18.81	19.58	32.38	23.02
9	19.78	19.48	31.29	23.44
10	19.67	19.61	31.41	23.57

11	19.27	19.27	33.26	23.51
12	19.33	17.99	28.60	23.79

**Tabel 4.4 Perkembangan NPF (%) BPRS Tahun 2018-2021**

Bulan	2018	2019	2020	2021
1	10.60	8.94	7.50	7.70
2	11.21	9.02	8.07	7.86
3	10.98	8.71	8.31	8.07
4	11.56	8.89	8.94	8.11
5	11.55	8.70	9.15	8.38
6	11.78	8.83	9.14	8.21
7	11.80	8.73	9.27	8.45
8	11.75	8.74	9.25	8.37
9	11.60	8.27	8.60	8.24
10	11.35	8.28	8.67	7.73
11	10.94	7.92	8.23	7.81
12	9.30	7.05	7.24	6.95

**Tabel 4.5 Perkembangan Pembiayaan UMKM BPRS Tahun 2018-2021**

Bulan	2018	2019	2020	2021
1	3.765.721	3.961.619	6.030.078	5.478.411
2	3.820.475	4.035.005	5.974.399	5.528.870
3	3.919.714	4.140.508	6.108.146	5.617.969
4	3.919.714	4.218.223	6.165.312	5.613.193
5	4.149.628	4.218.223	6.075.285	5.596.770
6	4.141.595	4.341.056	6.069.374	5.721.866
7	4.182.367	4.398.327	5.199.269	5.846.754
8	4.153.962	4.419.986	5.317.978	5.877.783
9	4.185.589	4.550.117	5.493.036	6.001.367

10	4.153.212	4.671.493	5.426.163	6.055.966
11	4.242.849	4.791.584	5.523.572	6.106.847
12	4.086.485	5.841.290	5.469.397	6.273.086

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan variabel dependen atau independen yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui data berdistribusi dengan normal atau tidak data diolah menggunakan SPSS 26 dengan teknik pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dan didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04292394
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.077
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 <sup>c</sup>

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* diatas, diperoleh hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,092 yang berarti bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) lebih besar dari ( $>$ )0,05, artinya bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ( $t-1$ ). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan *Durbin-Watson*. Data dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada diantara nilai  $d_u$  dan  $4-d_u$ .

**Tabel 4.7 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 <sup>a</sup>	.857	.847	.04436	1.715
a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, DPK					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.715 dengan nilai  $d_u$  sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW diantara nilai  $d_u$  dan  $4-d_u$  yaitu sebesar  $1,670 < 1,715 < 2,329$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel independen saling berhubungan secara linier. Jika dalam model regresi terjadi gejala multikolinieritas, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari ( $<$ ) 10 dan

*Tolerance* lebih dari ( $>$ ) 0,1 maka model regresi bebas dari gejala multikolinieritas.<sup>56</sup>

**Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas**

Coefficient <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DPK	.361	2.770
CAR	.837	1.195
NPF	.381	2.624
a. Dependent Variable: Y		

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh hasil bahwa ketiga variabel diatas memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu, DPK dengan nilai VIF sebesar 2,770, CAR dengan nilai VIF sebesar 1,195, dan variabel NPF dengan nilai VIF sebesar 2,624 , nilai *tolerance* dari ketiga variabel lebih dari 0,10 yaitu, DPK dengan nilai *tolerance* sebesar 0,361 , CAR dengan nilai *tolerance* sebesar 0,837, dan NPF dengan nilai *tolerance* sebesar 0,381. Berdasarkan pemaparan hasil diatas, diperoleh hasil ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen, yaitu Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Variabel dependen yaitu Pembiayaan UMKM. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS 26 persamaan regresi linier berganda diperoleh perhitungan adalah :

---

<sup>56</sup>Nurimansyah Setivia Bakti, “Analisis Dpk, Car, Roa dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, (Vol.17, No.2,2017),hlm.22

**Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficient <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.784	1.369		5.684	.000
	DPK	.524	.083	.599	6.313	.000
	CAR	.006	.002	.232	3.716	.001
	NPF	-.020	.007	-.247	-2.670	.011

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Dari tabel hasil uji analisis regresi linier berganda diatas, dengan persamaan:

$$Y_t = \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + U_t$$

$$Y_t = 7,784 + 0,524 (X_1) + 0,006 (X_2) - 0,020 (X_3)$$

1. Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta 7,784% yang menyatakan bahwa jika variabel bebas dinyatakan konstan, maka rata-rata alokasi pembiayaan UMKM adalah sebesar 778,4. Sementara itu, persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :
2. Koefisien regresi untuk variabel DPK sebesar 0,524 dan bertanda positif. Artinya, setiap perubahan satu persen pada nilai DPK dengan mengasumsikan bahwa variabel lainnya tetap, maka akan ada perubahan pada pembiayaan UMKM sebesar 52,4% ke arah yang sama.
3. Koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar 0,006 dan bertanda positif. Artinya, setiap perubahan satu persen pada nilai CAR dengan mengasumsikan bahwa variabel lainnya tetap, maka akan ada perubahan pada pembiayaan UMKM sebesar 0,6% ke arah yang sama.
4. Koefisien regresi untuk variabel NPF sebesar 0,020 dan bertanda negative. Artinya, setiap perubahan satu persen pada nilai NPF

dengan mengasumsikan bahwa variabel lainnya tetap, maka akan ada perubahan pada pembiayaan UMKM sebesar 2,0% ke arah yang berlawanan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keberagaman variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 26, maka diperoleh hasil sebagai berikut :<sup>57</sup>

**Tabel 4.10 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.518	3	.173	87.766	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.087	44	.002		
	Total	.605	47			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, DPK						

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 87,766 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan  $F_{tabel}$  yaitu  $\alpha = 5\%$ , df 1 ( $3-1=2$ ) dan df 2 ( $n-k-1, 48-3-1=44$ ). Hasil  $F_{hitung}$  sebesar 87,766 yang menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $87,766 > 3,209$ ) dan signifikansi kurang dari 0,05 (5%) yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

<sup>57</sup>Widiyanti, "Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK Terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia" *JOM FEKON* (Vol.1, No.2, 2014), hlm.10

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.11 Uji t**

Coefficient <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.784	1.369		5.684	.000
	DPK	.524	.083	.599	6.313	.000
	CAR	.006	.002	.232	3.716	.001
	NPF	-.020	.007	-.247	-2.670	.011

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Berdasarkan perhitungan  $T_{tabel}$  yaitu  $5\%:2 = 2,5\%$ ,  $df (n-k-1, 48-3-1=44)$ . Hasil yang diperoleh untuk  $T_{tabel}$  adalah 1,677. Adapun untuk menjelaskan bahwa hipotesis diterima atau ditolak dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien variabel DPK adalah sebesar 0,524 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05,  $t_{hitung}$  sebesar 6,313 dimana lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,677. Hal ini menunjukkan bahwa DPK secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan UMKM yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Nilai koefisien CAR adalah sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,005,  $t_{hitung}$  sebesar 3,716 dimana lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,677. Hal ini menunjukkan bahwa CAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan UMKM yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Nilai koefisien NPF adalah sebesar -0,020 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05,  $t_{hitung}$  sebesar -

2,670 dimana lebih kecil dari  $t_{tabel}1,677$ . Hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dengan rumusan masalah diantaranya : (1) Apakah Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (2) Apakah Kecukupan Modal Berpengaruh Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (3) Apakah *Non Performing Financing* (NPF) Berpengaruh Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (4). Apakah Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.?

### **1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan UMKM Rakyat Syariah**

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM dengan koefisiensi 0,524 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti semakin tinggi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank pembiayaan rakyat syariah, maka akan memiliki kemampuan pendanaan yang lebih besar, sehingga pada tahap selanjutnya maka akan mengakibatkan peningkatan pada jumlah pembiayaan. Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Intermediasi Perbankan, yang menyatakan bahwa “semakin meningkat dana pihak ketiga yang terkumpul, maka akan semakin meningkat dana yang

disalurkan untuk pembiayaan kepada nasabah”.<sup>58</sup> Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa salah satu sumber dana yang digunakan dalam pembiayaan adalah dana pihak ketiga. Meningkatnya dana pihak ketiga maka akan berpengaruh terhadap porsi pembiayaan. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa apabila dana pihak ketiga meningkat, maka akan berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan yang akan disalurkan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Rina Destiana dalam jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)” dengan hasil penelitian bahwa dana pihak ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM, selain itu juga penelitian yang dilakukan Wuri Arianti dan Harjum Muharam dalam jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* Dan *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan UMKM” Dengan hasil penelitian bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

## **2. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

Kecukupan modal suatu bank menggambarkan jika bank tersebut dalam kondisi bank dan memeberikan tingkat kepercayaan bagi masyarakat mengenai kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang digunakan untuk mengukur tingkat modal yang dimiliki bank. Modal yang kuat akan memberikan peluang yang lebih besar bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio CAR yang dimiliki oleh bank maka akan berdampak baik terhadap penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian secara parsial variabel kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan

---

<sup>58</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada,2014),hlm.271

terhadap pembiayaan UMKM. Besar kecilnya CAR mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan yang akan disalurkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan SPSS 26 dan diperoleh hasil yaitu koefisien CAR sebesar 0,006 dan bernilai positif dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Resourced based theory* yang menyatakan bahwa “semakin besar kecukupan modal, maka pembiayaan yang disalurkan juga akan meningkat”. Karena dengan kecukupan modal yang tinggi maka pihak bank dalam memberikan pembiayaan juga meningkat dengan meningkatnya pembiayaan akan menguntungkan pihak bank dimana profitabilitas bank akan bertambah.<sup>59</sup> Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka akan menyebabkan nilai pembiayaan menjadi naik.<sup>60</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eva (2015) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada bank umum syariah periode 2011-2015” dengan hasil penelitian bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM, selain itu juga penelitian yang dilakukan Ahmira Ahmad Nahrawi (2017), dengan hasil penelitian bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

### **3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dari total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia kategori yang masuk ke dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Tingkat NPF

---

<sup>59</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2012),hlm.117

<sup>60</sup> Ahmad Choirudin, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi...”, hlm.18

yang semakin tinggi mengindikasikan resiko pembiayaan yang tinggi dan akan menurunkan tingkat kepercayaan suatu bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar pula resiko yang akan ditanggung oleh pihak bank. Nilai *Non Performing Financing* yang tinggi akan menyebabkan bank cenderung mengurangi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan.

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM dengan koefisien sebesar  $-0,020$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,011$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sesuai dengan teori yang kemukakan bahwa semakin besar NPF maka semakin buruk pula kinerja bank terutama dalam penyaluran pembiayaan, dikarenakan peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah maka semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank.<sup>61</sup> Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi NPF maka akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan, yaitu berupa penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan.<sup>62</sup> Bahkan memungkinkan terjadi potensi pembiayaan yang tidak tertagih, sehingga semakin besar pula resiko yang akan ditanggung oleh bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wuri Arianti dan Harjum Muharam yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif namun signifikan terhadap pembiayaan UMKM, selain itu juga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurimansyah Setivia Bakti (2017) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan. Rasio NPF yang tinggi maka pembiayaan

---

<sup>61</sup>Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press,2001), hlm.145

<sup>62</sup> Ahmad Choirudin, "Analisis Faktor...", hlm.19

yang disalurkan oleh bank akan rendah karena bank tidak ingin menerima risiko yang tinggi.

#### **4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan menggunakan SPSS 26 yang menunjukkan bahwa variable Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia dengan diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 87,766 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan  $F_{tabel}$  yaitu  $\alpha = 5\%$ , df 1 ( $3-1=2$ ) dan df 2 ( $n-k-1, 48-3-1=44$ ). Hasil  $F_{tabel}$  sebesar 3,209 yang menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $87,766 > 3,209$ ) dan signifikansi kurang dari 0,05 (5%) yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan UMKM Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2018-2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia yang ditunjukkan dengan hasil uji t yakni nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}(16,313 > 1,677)$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia yang ditunjukkan dengan hasil uji t yakni nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}(3,716 > 1,677)$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesiayang ditunjukkan dengan hasil uji t yakni nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}(-2,670 < 1,677)$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,011 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis yakni uji F (Simultan) dapat diperoleh hasil yakni bahwa ketiga variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

##### 1. Bagi perusahaan

Saran peneliti bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk meningkatkan kinerja keuangan syariah sehingga memaksimalkan tingkat pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, dan bank juga harus memperhatikan rasio keuangan yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan, bank diharapkan dalam menyalurkan pembiayaan selalu menerapkan

prinsip kehati-hatian agar tidak terjadi risiko yang tidak diinginkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini secara lebih lanjut misalkan dengan menambah variabel independen dalam penelitian sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal, serta dapat dijadikan sebagai referensi tambahan.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Dwi Astuti, “Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (Dpk), Inflasi, Bi Rate Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Alokasi Pembiayaan Umkm Pada Bank Umum Syariah Periode Juni 2014-Maret 2017”, *Skripsi*, (Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,2017)
- Ahmad Choirudin, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, (Vol.6, No.9, September 2017)
- Andrianto,Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah:Implementasi Teori Dan Praktik*, (Surabaya:Qiara Medika,2019)
- Anisa Savira, “Pengaruh In Customer Delivery Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Mataram”, *Skripsi*, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram,2020)
- Any Tsalasatul Fitriyah, Vici Handalusia Husni, *Statistik Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Mataram, Sanabil,2020)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana,2017)
- Dwi Prayitno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Menggunakan SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi, 2012)
- Dwi Prayitno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Menggunakan SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi, 2012)
- Erviana Kusuma, “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Sektor UMKM Pada BPRS Di Indonesia Periode 2015-2019”, *Skripsi*, (Medan:Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,2021)
- Fadilah Sari Siregar, “Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF)”, *BILAL*, (Vol.2, No. 2, 2021)
- Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia,2020)
- Hasna Rohmatunnisa dan Leni Nur Pratiwi, “Pengaruh NPF, FDR, CAR Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Pada

- BPRS Di Indonesia”, *Jurnal Of Applied Islamic Economics And Finance*, (Vol.1,No.1,Oktober 2021)
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:PRENAMEDIA GROUP, 2018)
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015)
- Khairun Nisaa, “Pengaruh Ukuran Bank, Kecukupan Modal Dan Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas”, *Skripsi*, (Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,2019)
- Lia Tresnawati, “Pengaruh DPK, NPF Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Syariah Sector UMKM Pada Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah Dipulau Jawa Tahun 2010-2017”, *Skripsi*, (Yogyakarta:Fakultas Ekonomi Yogyakarta,2019)
- Made Ria Anggreni, I Made Sadha Suardhika, “ Pengaruh Dan Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Resiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (Vol.9 No.1, 2014)
- Mahda Afsari, “Pengaruh CAR, ROA,NPF dan FDR Terhadap Penyaluran Pembiayaan Sektor UMKM Pada BPRS di Indonesia PERIODE 2012-2016”, *Skrpsi*,(Jakarta:universitas islam negeri syarif hidayatullah,2018)
- Mayvina,Mahardhika Utami Dan Muslikhairi, “Pengaruh Dan Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2015-2017”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, (Vol.4, No.1, Februari 2019)
- Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2000)
- Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan:FEBI UIN-SU Press,2018)
- Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press,2001)
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada,2014)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2016)

- Muthia Khairina, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Pembiayaan Kredit Pada PT. BPRS Puduarta Insane Medan”, *Skripsi*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,2018)
- Nadila Nur Azizah, “Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Resiko Pembiayaan, Likuiditas Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017”, *Skripsi*, (Lampung:Universitas Islam Negeri Raden Intan,2019)
- Neneng Ratna Sari, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan UMKM Pada BPRS Di Indonesia Periode 2013-2017”, *Skripsi*, (Lampung:Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019)
- Nizamuddin, Khairul Azam, Dkk, *Metode Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*, (Riau:DOTPLUS Publisher,2021)
- Nurimansyah Setivia Bakti, “Analisis Dpk, Car, Roa dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, (Vol.17, No.2,2017)
- Nurnasrina, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Pekanbaru:CAHAYA FIRDAUS Publishing and Printing,2018)
- Partino dan Idrus, *Statistika Inferensial*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010)
- Putri Rosyida, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL),*Return On Assets* (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan”, *Skripsi*, (Semarang:Universitas Diponegoro,2014)
- R Yudha Adi Putro, Mustapha Kamal, “Analisis Pengaruh Brand Reputation, Brand Competence,dan Brand Liking Terhadap Trust In Brand Pada Konsumen Windows Phone Nokia”, (Vol.2, No.3, Juli 2013)
- Ratu Vien Sylvia Aziza, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*,*Capital Adequacy Ratio*, Modal Sendiri Dan Margin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Mudharabah”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisni*, (Vol.2 No.1,2017)

- Rina Destiana,” Determinan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia”, *JRKA*, (Vol.3 No.2, 2019)
- Siti Muflihah, “Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di kota Palangka Raya”, *Skripsi*, (Palangka Raya:IAIN Palangka Raya,2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016)
- Susi Rusdianti, “Analisis Pengaruh CAR, ROA Dan DPK Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah BPRS Di Indonesia”, *Skripsi*, (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2019)
- Tanti Luciana, “Pengaruh Resiko Pembiayaan, Kecukupan Modal Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”, *Skripsi*, (jember:universitas jember,2013)
- Uus Ahmad Husaeni, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Pada BPRS Di indonesia”, *EQUILIBRIU*, (Vol.5 No.1,2017)
- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2012)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Penelitian

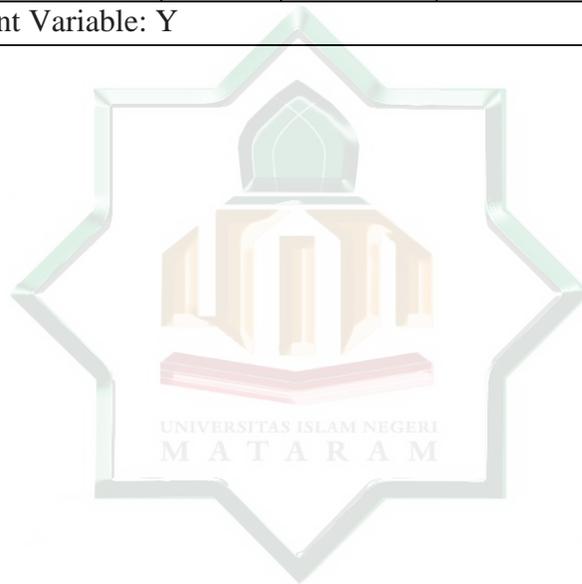
No	Periode	Pembiayaan UMKM	DPK	CAR (%)	NPF (%)
1	Januari 2018	3.765.721	7.105.191	22.50	10.60
2	Februari 2018	3.820.475	7.148.155	20.28	11.21
3	Maret 2018	3.919.714	7.242.954	20.60	10.98
4	April 2018	3.919.714	7.273.665	20.30	11.56
5	Mei 2018	4.149.628	7.149.497	19.97	11.55
6	Juni 2018	4.141.595	7.165.907	19.96	11.78
7	Juli 2018	4.182.367	7.485.582	19.76	11.80
8	Agustus 2018	4.153.962	7.597.800	18.81	11.75
9	September 2018	4.185.589	7.739.373	19.78	11.60
10	Oktober 2018	4.153.212	7.751.935	19.67	11.35
11	November 2018	4.242.849	7.97.7272	19.27	10.94
12	Desember 2018	4.086.485	8.134.938	19.33	9.30
13	Januari 2019	3.961.619	8.103.396	20.33	8.94
14	Februari 2019	4.035.005	8.082.299	21.72	9.02
15	Maret 2019	4.140.508	8.135.985	20.19	8.71
16	April 2019	4.218.223	8.030.510	19.85	8.89
17	Mei 2019	4.218.223	8.030.510	21.21	8.70
18	Juni 2019	4.341.056	8.099.759	19.54	8.83
19	Juli 2019	4.398.327	8.417.124	19.22	8.73
20	Agustus 2019	4.419.986	8.546.771	19.58	8.74
21	September 2019	4.550.117	8.635.339	19.48	8.27
22	Oktober 2019	4.671.493	8.691.083	19.61	8.28
23	November 2019	4.791.584	8.903.003	19.27	7.92
24	Desember 2019	5.841.290	8.731.890	17.99	7.05
25	Januari 2020	6.030.078	9.093.701	23.28	7.50

26	Februari 2020	5.974.399	9.078.262	29.96	8.07
27	Maret 2020	6.108.146	9.102.946	26.80	8.31
28	April 2020	6.165.312	8.888.712	25.96	8.94
29	Mei 2020	6.075.285	8.863.759	24.80	9.15
30	Juni 2020	6.069.374	8.889.742	26.34	9.14
31	Juli 2020	5.199.269	9.005.462	31.10	9.27
32	Agustus 2020	5.317.978	9.00.4956	32.38	9.25
33	September 2020	5.493.036	9.119.192	31.29	8.60
34	Oktober 2020	5.426.163	9.264.842	31.41	8.67
35	November 2020	5.523.572	9.516.669	33.26	8.23
36	Desember 2020	5.469.397	9.819.043	28.60	7.24
37	Januari 2021	5.478.411	9.844.583	24.61	7.70
38	Februari 2021	5.528.870	9.857.711	23.73	7.86
39	Maret 2021	5.617.969	9.820.702	23.98	8.07
40	April 2021	5.613.193	9.817.072	22.72	8.11
41	Mei 2021	5.596.770	10.070.517	22.96	8.38
42	Juni 2021	5.721.866	10.294.025	22.05	8.21
43	Juli 2021	5.846.754	10.410.962	22.84	8.45
44	Agustus 2021	5.877.783	10.596.501	23.02	8.37
45	September 2021	6.001.367	10.783.348	23.44	8.24
46	Oktober 2021	6.055.966	10.912.294	23.57	7.73
47	November 2021	6.106.847	11.109.098	23.51	7.81
48	Desember 2021	6.273.086	11.591.692	23.79	6.95

## Lampiran 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficient <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.784	1.369		5.684	.000
	DPK	.524	.083	.599	6.313	.000
	CAR	.006	.002	.232	3.716	.001
	NPF	-.020	.007	-.247	-2.670	.011

a. Dependent Variable: Y



Perpustakaan UIN Mataram

### Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04292394
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.077
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 <sup>c</sup>

#### 2. Uji autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 <sup>a</sup>	.857	.847	.04436	1.715
a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, DPK					
b. Dependent Variable: Y					

#### 3. Uji multikolinieritas

Coefficient <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DPK	.361	2.770
CAR	.837	1.195
NPF	.381	2.624
a. Dependent Variable: Y		

### Lampiran 4. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.518	3	.173	87.766	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.087	44	.002		
	Total	.605	47			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, DPK						

2. Uji t

Coefficient <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.784	1.369		5.684	.000
	DPK	.524	.083	.599	6.313	.000
	CAR	.006	.002	.232	3.716	.001
	NPF	-.020	.007	-.247	-2.670	.011
a. Dependent Variable: Y						